

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan yang baik dan berkualitas merupakan dambaan setiap orang, karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Sumber daya manusia yang paling berharga adalah keterampilan, keahlian dan kemauan yang kuat. Karena itu perlu upaya peningkatan nilai tambah pada sumber daya Indonesia, yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan dan keahlian generasi muda Indonesia yang akan memasuki dunia kerja. Pendidikan Menengah Kejuruan, yang merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah kejuruan merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru/instruktur, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dunia usaha dan industri yang

merupakan mitra sekolah, khususnya sekolah menengah kejuruan. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan layanan pembelajaran yang prima.

Tenaga pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai dan memberikan layanan yang baik kepada peserta didik. Meskipun setiap guru mempunyai kemampuan profesional yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesionalnya, tetapi tidak didukung pelayanan institusional yang memadai, tentu saja kegiatan pembelajaran itu tidak akan maksimal.

Peran Kepala Sekolah Menengah Kejuruan menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Memberikan fasilitas kepada guru sebagai kegiatan memanusiakan manusia, akan memotivasi guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya memberikan layanan belajar dan bekerja secara profesional.

Layanan instruksional merupakan tugas utama guru yang dijelaskan Soetjipto dan Kosasi (Sagala, 2009:106) mengemukakan bahwa:

Penyelenggaraan proses belajar mengajar, yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan yaitu menguasai isi dan materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu dan mampu merangsang murid mengembangkan kreativitasnya; (2) tugas yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah belajar pada khususnya dan masalah-masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya; dan (3) guru memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru di dalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas-tugas sebagai guru.

Guru harus memahami bagaimana harus bertindak sesuai dengan etika jabatannya, dan bagaimana guru bersikap terhadap tugas mengajar, dengan personalia pendidikan, atau orang-orang di luarnya yang ikut menentukan keberhasilan tugas mangajarnya.

Komponen lain yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Apalagi pada pendidikan kejuruan, ketersediaan peralatan praktek dan perlengkapan laboratorium merupakan suatu keharusan, agar kompetensi yang ditargetkan dapat tercapai. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dengan memiliki sikap profesional yang tinggi. Sergivanni dan Starratt (Sagala, 2009:96) mengemukakan bahwa tujuan persekolahan menjamin kompetensi minimal dalam keterampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua pihak.

Hasan (2008) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan kejuruan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kemampuan kompetitif,

sebagai tenaga profesional dalam bidang keahlian tertentu, untuk dapat bekerja di industri, bekerja sebagai wiraswasta, atau mengembangkan kariernya pada bidang keahlian tertentu setelah selesainya mengikuti program pendidikan.

Perkembangan dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks menuntut tersedianya sumber daya manusia yang unggul dan cakap dalam mengaplikasikan setiap bentuk perubahan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi pencetak dan penyedia tenaga kerja dituntut untuk selalu dinamis dan kreatif mengikuti dan sekaligus memberikan pengaruh terhadap konsep perubahan tersebut. Oleh karena itu wahana pembelajaran di SMK di rancang dalam bentuk bekerja secara langsung melalui proses produksi (*production-based training*). Pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah dan atau di dunia kerja.

Proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Proses pembelajaran/pelatihan di dunia kerja dimaksudkan agar siswa menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada fihak lain maupun sebagai pekerja mandiri.

Kegiatan pelatihan/praktek kerja di industri dilaksanakan sesuai dengan program bersama yang telah disepakati. Kegiatan peserta didik di industri merupakan kegiatan bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya, untuk menguasai kompetensi yang benar dan terstandar, sekaligus menginternalisasi

sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan tenaga kerja profesional pada bidangnya. Praktek Kerja Industri (Prakerin) dirancang dan dibuat untuk menjembatani dan mentransformasi perkembangan ilmu dan teknologi antara sekolah dan DU/DI. Namun demikian, disadari bahwa kesuksesan seseorang dalam bekerja/berkarir dan dalam menjalani kehidupan pada umumnya tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan kemampuan teknis (*hard skill*) sebagaimana dituntut oleh masing-masing program keahlian, tetapi harus ditunjang oleh penguasaan kemampuan non-teknis (*soft skill*) yang secara universal berlaku baik di dunia kerja maupun di dalam keseharian, dengan harapan setiap lulusan SMK terbekali dengan kecakapan hidup (*life skill*), agar mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan lebih baik.

Efektivitas dari kegiatan praktek kerja industri ditunjang oleh beberapa faktor yang terkait dengan kegiatan tersebut diantaranya yakni kesiapan siswa sebelum mengikuti prakerin, kesiapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan industri (layanan akademik prakerin), komunikasi dan kerjasama sekolah dengan DU/DI, kesiapan industri (dukungan industri) melaksanakan prakerin, manajemen DU/DI, fasilitas praktek, iklim kerja, kinerja instruktur, dan pembiayaan. Kondisi sekolah menengah kejuruan yang tidak cukup memadai akan faktor-faktor tersebut mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) di DU/DI.

SMK Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu saat ini memiliki 3 (tiga) Kompetensi Keahlian yaitu : Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Gambar Bangunan (TGB) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Pada pelaksanaan

praktek kerja industri (Prakerin) Angkatan VI Tahun Pelajaran 2010/2011 telah memberangkatkan sejumlah 214 peserta didik untuk melakukan Prakerin ke berbagai perusahaan industri dan jasa yang tersebar di beberapa wilayah/daerah (Panitia Kerja Prakerin SMKN 1 Gantar, 2010).

Melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin) diharapkan akan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan antara SMK dan DU/DI. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja nyata di DU/DI sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu dan relevansi tamatan SMK Negeri di Kabupaten Indramayu. Melalui Prakerin diharapkan peserta didik mendapat gambaran tentang ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab serta adaptasi terhadap lingkungan pekerjaan, menanamkan kedisiplinan dan kapabilitas kerja yang dimiliki sesuai dengan standar DU/DI.

Berdasarkan informasi dari guru pembimbing Prakerin dan siswa yang telah melaksanakan Prakerin, tanggapan industri masih beragam terhadap pelaksanaan Prakerin, meskipun sudah ada Surat Keputusan Bersama (SKB) tentang pelaksanaan praktek kerja industri. Dari hasil pra survey, tanggapan guru pembimbing, dan siswa terhadap pelayanan industri sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian Dunia Usaha/Industri yang menjadi institusi pasangan belum mempunyai program pendidikan dan pelatihan bersama dengan sekolah.

2. Masih ada sebagian Dunia Usaha/Industri atau institusi pasangan menempatkan siswa Prakerin pada bidang kerja yang tidak sesuai dengan program keahlian atau kompetensinya.
3. Masih kurangnya bimbingan yang diberikan oleh pembimbing lapangan/ instruktur kepada siswa baik sebelum melaksanakan Prakerin maupun pada saat melaksanakan Prakerin.
4. Kurang komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industri, terutama golongan industri kecil.
5. Masih ada beberapa Dunia usaha/Industri atau institusi pasangan yang tidak memiliki devisa pendidikan dan pelatihan (diklat) atau devisa penelitian dan pengembangan (litbang), yang dapat membantu dan mendukung kepentingan sekolah menengah kejuruan dalam melaksanakan Prakerin.
6. Masih ada beberapa siswa yang melaksanakan Prakerin pada Dunia Usaha/Industri yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang diampu siswa.
7. Masih sedikit Dunia Usaha/Industri yang mau menerima tamatan SMK untuk bekerja, meskipun mereka telah melaksanakan Prakerin pada dunia usaha/industri tersebut. Sehingga perlu adanya penelitian penyebab keberagaman pelayanan dan tanggapan industri terhadap pelaksanaan praktek kerja industri.

Walaupun masih banyak mendapat kritikan bahwa mutu pendidikan masih rendah, tetapi tetap diupayakan mutu pendidikan termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dapat mencapai sasaran melalui berbagai pengembangan-

pengembangan desain program atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), biaya pendidikan, optimalisasi proses pembelajaran, metode mengajar, sistem evaluasi, pengembangan tenaga pendidik, manajemen sekolah, dan berbagai aspek sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang terus menerus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, termasuk peningkatan kerjasama dengan Dunia Usah / Industri (DU/DI).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, kenyataannya tidak semua institusi pendidikan kejuruan seperti SMK mampu memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu, bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran masih banyak kendala yang dihadapi, antara lain sarana dan prasarana yang masih terbatas. Perlengkapan praktek yang kurang memadai dengan jumlah peserta didik. Institusi pasangan atau dunia usaha dan industri masih kurang, baik dalam kuantitas maupun kualitas, sehingga pelaksanaan praktek kerja industri masih sebatas mengirim peserta didik ke industri tanpa perencanaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertitik tolak pada permasalahan efektivitas praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 Gantar Indramayu. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Layanan Akademik dan Kesiapan Industri Terhadap Efektivitas Praktek Kerja Industri Siswa SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa berbagai faktor diduga berpengaruh dan berkontribusi terhadap pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) baik berasal dari sekolah maupun dari Dunia Usaha/Industri atau institusi pasangan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan praktek kerja di Dunia Usaha/Industri merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tertuang dalam kurikulum SMK. Proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Proses pembelajaran/pelatihan di dunia kerja dimaksudkan agar siswa menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada fihak lain maupun sebagai pekerja mandiri. Oleh sebab itu semakin baik pelaksanaan pembelajaran (teori dan praktek) di sekolah dan pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) maka semakin tercapailah tujuan SMK secara Efektif dan efisien. Jika Prakerin tidak terlaksana secara efektif maka akibatnya adalah siswa tidak akan memperoleh kompetensi-kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Industri atau dunia kerja.

Efektivitas dari kegiatan praktek kerja industri ditunjang oleh beberapa faktor yang terkait dengan kegiatan tersebut diantaranya yakni kesiapan siswa sebelum mengikuti prakerin, kesiapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri (layanan akademik prakerin), komunikasi dan kerjasama sekolah dengan

pihak industri, kesiapan industri (dukungan industri) melaksanakan prakerin, manajemen DU/DI, fasilitas praktek, iklim kerja, kinerja instruktur, dan pembiayaan. Kondisi sekolah yang tidak cukup memadai akan faktor-faktor tersebut mengharuskan peserta didik untuk melakukan kegiatan praktek kerja industri di DU/DI.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis memberi batasan dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh layanan akademik dan kesiapan industri terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah layanan akademik sebagai X_1 , dan kesiapan industri sebagai X_2 , sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah efektivitas praktek kerja industri sebagai Y .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat dirumuskan berupa pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah layanan akademik yang terjadi?
2. Bagaimanakah kesiapan industri dalam pelaksanaan praktek kerja industri?
3. Bagaimanakah efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar?
4. Bagaimanakah pengaruh layanan akademik terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu?

5. Bagaimanakah pengaruh kesiapan industri terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu?
6. Bagaimanakah pengaruh layanan akademik dan kesiapan industri terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui layanan akademik yang terjadi.
2. Untuk mengetahui kesiapan industri dalam pelaksanaan praktek kerja industri.
3. Untuk mengetahui efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar
4. Untuk mengetahui pengaruh layanan akademik terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Indramayu.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan industri terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Indramayu.
6. Untuk mengetahui pengaruh layanan akademik dan kesiapan dunia usaha/industri terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dapat diketahuinya gambaran dan pengaruh dari variabel-variabel yang ada, maka diharapkan penelitian ini berguna untuk keperluan teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi pengayaan khasanah penelitian dibidang pendidikan teknologi dan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan efektivitas praktek kerja industri yang berujung kepada pencapaian kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Industri atau dunia kerja.
- b. Menjadi bahan kajian pihak lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan informasi bagi para guru pembimbing agar meningkatkan bimbingan dan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas praktek kerja industri siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan, bahwa efektivitas praktek kerja industri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya layanan akademik.
- c. Sebagai bahan informasi bagi Dunia usaha/industri dalam rangka memberi dukungan terhadap pelaksanaan praktek kerja industry.

- d. Bagi penulis, menambah pengalaman sebagai peneliti dan meningkatkan kepedulian terhadap pelaksanaan praktek kerja industri dimana penulis juga sebagai tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Gantar Indramayu.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pengertian perlu dijelaskan batasan ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu:

1. Layanan Akademik

Layanan Akademik adalah aktivitas yang diberikan oleh guru pembimbing dalam mengkondisikan kesiapan siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa (kompetensi siswa) peserta praktek kerja industri, kesiapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri dalam melaksanakan kegiatan praktek kerja industri, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai tahap pelaporan dan penilaian yang merupakan tahap akhir pelaksanaan praktek kerja industri.

2. Kesiapan Industri

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar, sehingga memperoleh suatu hasil yang baik. Kesiapan Dunia Usaha/Industri sangat penting dalam mendukung pelaksanaan praktek kerja industri. Dunia usaha/industri yang menjadi institusi pasangan tersebut adalah yang memiliki aktivitas kerja yang sesuai dengan bidang dan program keahlian

yang ada di SMK yang bersangkutan (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997: 1).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan industri merupakan dukungan yang diberikan oleh dunia usaha/industri sebagai institusi pasangan SMK terhadap kinerja siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri.

3. Praktek Kerja Industri

Menurut Depdiknas (2003:1) dalam pedoman Praktek Kerja Industri menyebutkan bahwa “ praktek kerja industri merupakan bagian dari program bersama-sama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan industri.”

Praktek Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (Pakpahan, 1994:7). Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kegiatan pembelajaran mata pelajaran kelompok program produktif.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program pembelajaran mata pelajaran kelompok produktif yang dilaksanakan oleh peserta didik di dunia kerja sebagai bagian pengalaman kerjanya untuk memperoleh keahlian profesional tertentu.

4. Efektivitas Praktek Kerja Industri

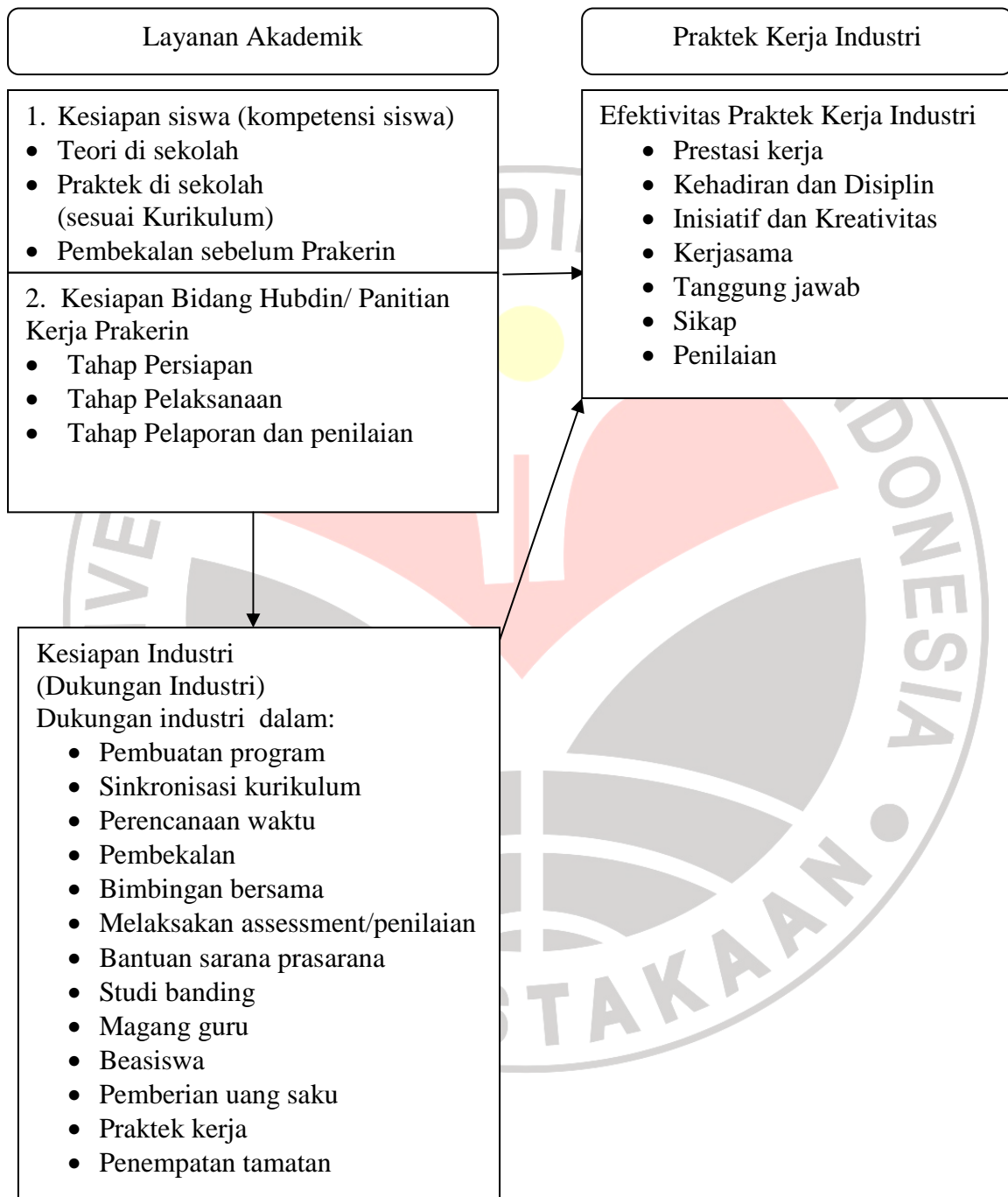
Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai sesuai dengan permintaan kurikulum sekolah, yang tertuang pada Buku Panduan Prakerin. Semakin besar prosentasi target yang dicapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Hasan, 2008:230).

Efektivitas praktek kerja industri dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan praktek kerja industri dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarnya.

H. Kerangka Berfikir

Layanan akademik pada penelitian ini meliputi aktivitas guru pembimbing/instruktur dalam mengkondisikan kesiapan siswa (kompetensi siswa), kesiapan sekolah (kesiapan bidang hubungan industri) dalam melakukan komunikasi dan kerjasama sekolah dengan dunia usaha/industri. Kesiapan bidang hubungan industri (panitia kerja prakerin) dalam melakukan komunikasi dan kerjasama sekolah dengan DU/DI yang baik akan mempengaruhi kesiapan industri (dukungan industri) dalam melaksanakan prakerin. Kesiapan industri (dukungan industri) akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan praktek kerja industri dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian memberikan pelayanan akademik dan kesiapan industri (dukungan industri) yang baik memberikan arti penting dan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan efektivitas praktek kerja industri.

Model konseptual yang mendasari kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (lihat Gambar 1.1).



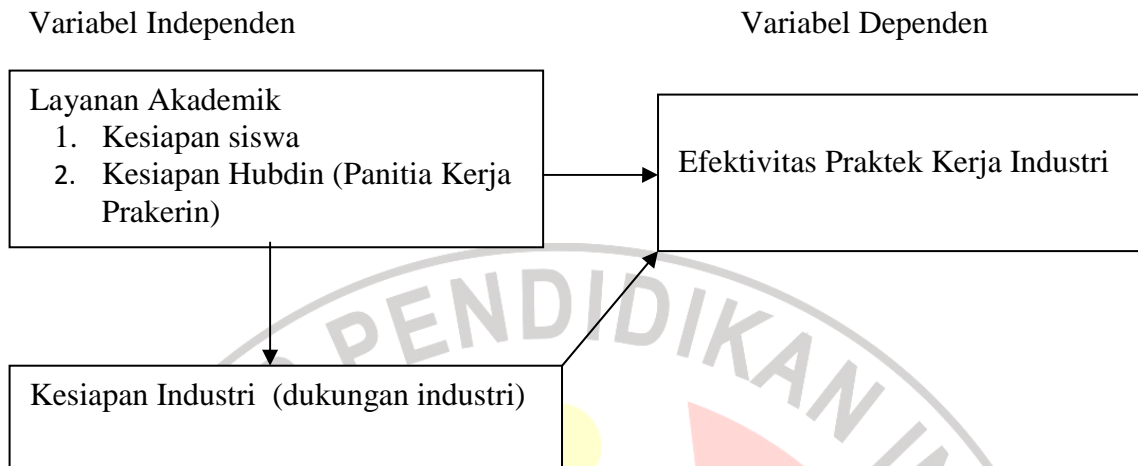
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Efektivitas praktek kerja industri merupakan hasil dari sebuah sistem yang salah satu unsurnya adalah layanan akademik (program/kurikulum, guru/instruktur, dan sarana prasarana). Sebagai bagian dari suatu sistem, meningkatnya layanan akademik tidaklah otomatis kinerja organisasi/panitia pelaksana praktek kerja industri akan meningkat. Sehingga manakala layanan akademik telah meningkat, namun tidak didukung oleh sub-sub sistem lainnya seperti biaya, manajemen dan dukungan masyarakat (orang tua, dan DU/DI) yang memadai, niscaya pelaksanaan praktek kerja industri tidak akan bisa mencapai tingkat efektivitas yang optimal.

Meskipun demikian, layanan akademik yang baik menjadi faktor diterminan dan sekaligus menjadikan sub sistem lain menjadi baik, dan pada akhirnya kinerja organisasi/panitia pelaksana praktek kerja industri menjadi baik pula. Berarti efektivitas praktek kerja industri sangat bergantung pada layanan akademik yang terdiri dari program/kurikulum sekolah, guru/instruktur, dan sarana prasarana. Proses pembelajaran program produktif di industri (prakerin) menyangkut interaksi antara program prakerin, guru pembimbing/instruktur yang memberikan instruksi kerja, bimbingan, pembinaan, dan penilaian pelaksanaan prakerin, sarana prasarana, biaya pendidikan, manajemen (pengelolaan) dan dukungan masyarakat (badan, perorangan, dunia usaha/industri) serta siswa sebagai komponen masukan.

Berdasarkan konsep tentang berbagai variabel penelitian tersebut diatas dibentuklah sebuah kerangka penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen) yang diteliti.

Kerangka berpikir operasional hubungan antar variabel lihat Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir Operasional Hubungan antar Variabel

I. Asumsi Penelitian

Peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi penelitian dengan maksud (1) agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti; (2) mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian; (3) berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis; (4) dalam merumuskan asumsi penelitian ini melalui telaahan berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel praktek kerja industri, dan efektivitas praktek kerja industri.

Asumsi penelitian merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi-asumsi ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam menjelaskan penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrumen pengumpulan data.

Asumsi dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis penelitian yaitu:

Miharjo, 2012

Pengaruh Layanan Akademik ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

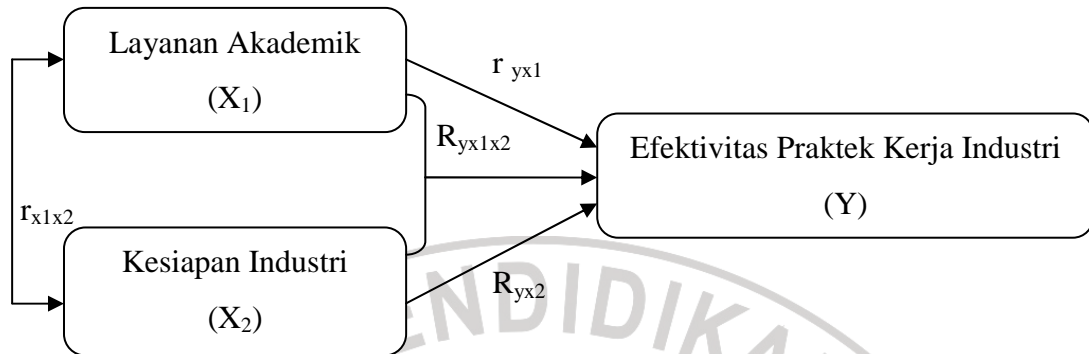
1. Layanan akademik yang maksimal akan menghasilkan kesiapan siswa (kompetensi siswa) yang baik.
2. Kesiapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubdin (panitia kerja prakerin) dalam melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan industri akan meningkatkan kesiapan industri (dukungan industri) terhadap pelaksanaan praktek kerja industri.
3. Kesiapan siswa yang baik dan kesiapan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubdin (komunikasi terhadap industri) yang maksimal akan meningkatkan kesiapan industri (dukungan industri) pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas praktek kerja industri.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Layanan akademik berpengaruh positif terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN Kabupaten Indramayu.
2. Kesiapan industri berpengaruh positif terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN Kabupaten Indramayu.
3. Layanan akademik dan kesiapan industri berpengaruh positif terhadap efektivitas praktek kerja industri siswa SMKN Kabupaten Indramayu.

Pengaruh antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3. Paradigma Penelitian

K. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Sugiono (2010:14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

L. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu, dan di sejumlah dunia usaha/industri mitra SMKN 1 Gantar Indramayu.

Sampel penelitian pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas XII SMKN 1 Gantar Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah mengikuti kegiatan praktek kerja industri, yaitu 68 siswa, 6 orang guru pembimbing, ketua panitia kerja prakerin, dan 11 dunia usaha/industri.

